Management Studies and Entrepreneurship Journal
Vol 3(5) 2022 : 2705-2713

The Role Of Debt Policy, Trade Volume, Profitability And Interest Rate On The LQ45 Stock Price For The Period 2018-2020

Peran Kebijakan Utang, Volume Perdagangan, Profitabilitas Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham LQ45 Periode 2018-2020

Pilifus Junianto[1*], Bara Zaretta[2], Pandu Adi Cakranegara[3], Hengky Leon[4], Miftahorrozi Miftahorrozi[5]
STIE Bentara Persada[1], Universitas Dian Nuswantoro[2], Universitas Presiden[3], Universitas Widya Dharma Pontianak[4] , Istanbul Sabahattin Zaim University[5]
pilifusj@gmail.com[1], bara.zaretta@dsn.dinus.ac.id[2], pandu.cakranegara@president.ac.id[3], hengkyleon11@gmail.com[4], miftahorrozi.m@std.izu.edu.tr[5]

**Corresponding Author*

ABSTRACT
This research is aimed to determine the effect of Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt Equity Ratio (DER), Debt to Total Assets (DTA), Interest Rate, and Trading Volume on the company's stock price which listed in IDX, LQ45 stock index for the period Q1 2018 - Q3 2020. This research used panel regression, and used t-test to test the hypothesis. Eviews9 program was usedas the statistical analysis tool. Data collection in this study uses a calculation method taken fromthe financial statements of LQ45 stock index companies in the Indonesian stock exchange. The results of this study indicates that the net profit margin, debt to total assets and interest rates havean effect on stock prices. While, return on assets, debt equity ratio, and trading volume have no effect on stock prices.
***Keywords**: Profitability, Debt Policy, Interest Rates, Trading Volume, Stock Price*

ABSTRAK
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt Equity Ratio (DER), Debt to Total Assets (DTA), Tingkat Suku Bunga, dan Trading Volume terhadap harga saham perusahaan menggunakan indeks saham LQ45 periode Q1 2018 – Q3 2020. Penelitian ini menggunakan analisis regresi panel, selanjutnya uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang dibantu dengan menggunakan program Eviews9. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan indeks saham LQ45 dalam bursa efek indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa net profit margin dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan return on assets, debt equity ratio, dan trading volume tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
Kata Kunci: Profitabilitas, Kebijakan Utang, Tingkat Suku Bunga, Trading Volume, Harga Saham

1. Pendahuluan

Sudah genap 1 tahun tetapi Indonesia masih harus berjuang melawan pandemi COVID-19 yang memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk turunnya pertumbuhan ekonomi dan menghambat berbagai aktivitas bisnis. Banyak perusahaan memilih jalannya masing-masing untuk mengatasi berbagai permasalahan yang disebabkan oleh adanya pembatasan kegiatan guna menekan angka penyebaran virus COVID-19. Dimulai dengan memotong upah karyawan, bekerja dari rumah (*work from home*), sampai mengurangi jumlah karyawan. Apabila perusahaan menghadapi keadaan di mana tidak dapat bertahan, maka jalan yang harus ditempuh adalah menutup bisnisnya. Dengan adanya pembatasan kegiatan masyarakat yang diperintahkan oleh pemerintah membuat sebagian besar perusahaan dan bisnis tidak dapat beroperasi seperti sediakala sebelum adanya pandemi dan membuat pendapatan

Submitted : 30 August 2022, Accepted : 10 September 2022, Published : 26 September 2022
Copyright © 2022 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license, http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

menurun, mengakibatkan adanya penurunan drastis terhadap nilai perekonomian negara.

Gross *Domestic Product* (GDP) atau bisa disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu hal penting dalam menilai keadaan dan kondisi pertumbuhan sebuah negara. Sadono (2010, p. 34) mendefinisikan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu.

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) 2018 – 2020

Sumber: BPS (2020)

Gambar 1 merupakan grafik pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2018 – 2020. Pada triwulan II dan III tahun 2020 menunjukkan bahwa pertumbuhan Indonesia negatif di angka -5,32% dan -3,49% dalam tahunan (*year-on-year*). Angka negatif menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia mengalami resesi. Resesi berpengaruh terhadap

Pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini memiliki 37 indeks saham, salah satunya adalah Indeks LQ45. Pemilihan saham – saham yang terdaftar di LQ45 ini telah terpilih melalui berbagai macam kriteria pemilihan ynag telah ditentukan. Menurut BEI, indeks LQ45 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Indeks saham LQ45 disesuaikan setiap 6 bulan, di awal bulan Februari dan Agustus. Berdasarkan pengumuman Bursa Efek Indonesia pada 25 Januari 2021, 2 saham yang baru saja masuk ke dalam indeks saham LQ45 adalah PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) dan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA). Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap periode per 6 bulan, BEI akan mengevaluasi 2 saham yang akan dikeluarkan dan 2 saham yang akan masuk menggantikan posisi 2 saham sebelumnya di dalam indeks saham LQ45.

Pada kuartal ke II tahun 2020, tercatat mayoritas emiten anggota indeks saham LQ45 melaporkan penurunan kinerja keuangan. Terdapat 30 perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangannya dan hanya terdapat 7 perusahaan yang mengalami kenaikan pendapatan dan perbaikan keuntungan (laba) bersih. Berdasarkan hasil pelaporan keuangan tersebut, penurunan pendapatan perusahaan berada di antara 3% - 51% *year on year* (yoy) dan penurunan keuntungan (laba) bersih berada di antara 2% - 93% *year on year* (yoy). Penurunan ini disebabkan oleh adanya efek pandemi covid-19 dan terpengaruh oleh adanya kebijakan antisipasi penyebaran yang diberikan oleh Pemerintah setempat. Walaupun mencatatkan penurunan, tetapi kembali melihat kepada kriteria untuk masuk ke daftar indeks saham LQ45 yang tergolong merupakan perusahaan yang berlikuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar dan didukung oleh fundamental yang baik, sehingga perusahaan – perusahaan tersebut dipastikan tetap dapat menghasilkan *capital gain*.

(Jogiyanto, 2008) mendefiniskan harga saham sebagai harga suatu saham yang

terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukesti, Ghozali, Fuad, Almasyhari & Nurchayono (2021, p. 165) menyatakan bahwa ROA, NPM, DER, berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Satrio & Triyonowati, 2018) menyatakan bahwa ROA, ROE, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti dan Valianti, 2016) menunjukkan bahwa DTA, DER, ROA dan NPM secara bersamaan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial, DTA, ROA, dan NPM berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Sumantri (2020) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harg saham, sedangkan ROA dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan (Alaagam, 2019) menyatakan bahwa ROE dan NPM tidak terhadap harga saham, akan tetapi ROA berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Permana, (Asmirantho & Chaidir, 2017) suku bunga secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, *net profit margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *debt to assets ratio* (DTA atau DAR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *debt equity ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. (Amarasinghe, 2015) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. (Arini, Askandar & Malikah, 2020) menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh terhadap harga saham.

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen

Manajemen merupakan hal yang sangat penting ketika sedang menjalankan suatu bisnis. Manajemen berasal dari bahasa Perancis yaitu "*menegement*" yang memiliki arti seni untuk mengatur atau mengelola sesuatu. Dan dari bahasa Inggris berasal dari kata "*manage*" yang artinya mengendalikan atau mengelola.

Menurut Hasibuan (2012, p. 50), manajemen adalah ilmu (sekumpulan pengetahuan sistematis, telah dikumpulkan dan diterima secara umum dengan suatu objek atau objek tertentu) dan seni (suatu kreativitas, pribadi yang kuat dan disertai keterampilan) mengatur, memanfaatkan SDM dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut G.R Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan – tindakan perencanaan, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran- sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Hasibuan, 2009).

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses merencanakan, mengoordinasi, mengoorganisasikan dan mengendalikan dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber – sumber lainnya untuk mencapai tujuan secara efisien.

Manajemen Keuangan

Menurut (Kasmir, 2010) manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya, mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai, dan pengelolaan asset yang dimiliki secara efektif dan efisien. manajemen keuangan merupakan akuisisi, manajemen dan pembiayaan terhadap sumber daya-sumberm daya bagi badan usaha dengan menggunakan uang dan berhubungan dengan harga– harga di pasar ekonomi eksternal.

Menurut (Husnan dan Pudjiastuti, 1998) manajemen keuangan adalah pengaturan

kegiatan keuangan dalam suatu organisasi yang menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan

Signaling Theory

Menurut (Brigham dan Ehrhardt, 2005) isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen mendatang prospek perusahaan.

Menurut (Brigham dan Houston, 2001) isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Signaling theory memiliki hubungan dan keterkaitan yang erat dengan ketersediaan informasi. Adanya informasi laporan keuangan merupakan hal penting bagi investor sebelum melakukan pengambilan keputusan. Dengan adanya nilai harga saham yang baik, maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor dengan arti baiknya kinerja keuangan perusahaan.

Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Pasar modal merupakan tempat untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010).

Menurut (Sunariyah, 2011) pasar modal adalah suatu pasar (gedung) yang dipersiapkan untuk memperdagangkan saham, obligasi serta jenis surat berharga lainnya dengan menggunakan jasa perantara pedagang efek. Pada dasarnya, pasar modal merupakan tempat bagi berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan baik itu obligasi, saham, reksa dana, instrumen derivatif dan instrumen lain.

Dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya pihak yang sedang membutuhkan dana, dengan pihak yang sedang ingin menginvestasikan dananya dengan cara memperjual belikan instrumen investasi seperti obligasi, saham, reksadana dan instrumen lainnya.

Harga Saham

Menurut (Brigham dan Houston, 2001) harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata – rata jika investor membeli saham.

(Jogiyanto, 2008) mendefiniskan harga saham sebagai harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Profitabilitas

(Sartono, 2010) mengemukakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (Irawati, 2006) rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang

digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain – lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Menurut (Kasmir, 2014) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Utang

(Brigham & Ehrhardt, 2005) mendefinisikan utang sebagai pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa yang mendatang yang mungkin timbul dari kewajiban sekarang dari suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan ke entitas lain di masa mendatang sebagai akibat transaksi di masa lalu.

Menurut Hongren at al., (2006) utang merupakan suatu kewajiban untuk memindahkan harta atau memberikan jasa di masa yang akan datang. (Munawir, 2004) berpendapat bahwa hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.

Leverage

Menurut (Sartono, 2008) leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (source of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Menurut (Irawati, 2006) leverage adalah kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban atau biaya tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan. Syamsuddin (2001) mendefinisikan leverage sebagai suatu kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana (aktiva) yang memiliki beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat pendapatan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Menurut Sjahrial (2009) leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Forex dan pasar saham, leverage adalah penggunaan dana pinjaman dengan tujuan untuk meningkatkan potensi imbal hasil (*return*) dari sebuah investasi keuangan.

3. Metode Penelitian

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks saham LQ45 dari kuartal 1 tahun 2018 sampai dengan kuartal 3 tahun 2020, sebanyak 28 perusahaan. Pemilihan sampel perusahaan melalui teknik *purposive sampling*, menurut (Arikunto, 2006) *purposive sampling* merupakan teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana Emzir (2009) mendefinisikan pendekatan kuantitatif adalah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran sebab akibat, reduksi pada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik. Sehingga dalam penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006)

4. Hasil dan Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian, variabel *return on assets* menghasilkan nilai *coefficient* sebesar -5819.3 dengan nilai probabilitas sebesar 0.5022, dimana 0.5022 lebih besar dari nilai alpha 0.05 (5%). Dari hasil yang didapatkan tersebut maka disimpulkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 periode Q1 2018 – Q3 2020. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukesti et. Al, 2021) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Satrio dan Triyonowati, 2018) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa para investor masih melihat indikator profitabilitas lain untuk merespon pergerakan di pasar saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini, variabel *net profit margin* (NPM) menghasilkan nilai *coefficient* sebesar 4869.387 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0235, dimana 0.0235 lebih kecil dari nilai alpha 0.05 (5%). Dari hasil yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 periode Q1 2018 – Q3 2020. Hasil pengujian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Damayanti & Valianti (2016) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham dan tidak sejalan dengan penelitian Alaagam (2019) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor melihat perbandingan antara laba dan penjualan sebagai bentuk efisiensi dan produktivitas perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Sehingga manajemen perusahaan harus berupaya untuk menjalankan bisnisnya dengan efisien.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Hasil uji t yang dilakukan menghasilkan nilai *coefficient* pada variabel *debt equity ratio* sebesar -132.471 dengan nilai probabilitas sebesar 0.7212, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha 0.05 (5%). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *debt equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 periode Q1 2018 – Q3 2020. Hasil pengujian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Valianti (2016) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. (Setiawan & Sumantri, 2020) (Wulandari & Putu, 2019) juga menyatakan *debt equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini disebabkan karena tinggi rendahnya hutang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya, karena yang dilihat adalah bagaimana kinerja perusahaan dalam memanfaatkan hutangnya untuk dipergunakan sebagai biaya dalam perusahaan.

Pengaruh *Debt to Total Assets Ratio* (DTA) Terhadap Harga Saham

Hasil uji t yang didapatkan oleh variabel *debt to total assets ratio* (DTA) adalah 8364.325 untuk nilai *coefficient*, dan nilai probabilitas sebesar 0, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi alpha sebesar 0.05 (5%). Dari hasil yang didapatkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to total assets ratio* (DTA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 periode Q1 2018 – Q3 2020. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Valianti, 2016) bahwa secara parsial DTA berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar
0.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbandingan antara utang dan total asset menjadi perhatian para investor dan menjadi indikasi adanya kemampuan perusahaan

dalam melunasi total utangnya dengan asset yang dimiliki. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus memperhatikan proporsi DTA untuk meningkatkan harga sahamnya.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga (TSB) Terhadap Harga Saham

Hasil uji t yang didapatkan oleh variabel tingkat suku bunga (TSB) adalah 151569 untuk nilai *coefficient*, dan nilai probabilitas sebesar 0.0001, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi alpha sebesar 0.05 (5%). Dari hasil yang didapatkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga (TSB) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 periode Q1 2018 – Q3 2020. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Amarasinghe (2015) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat suku bunga dapat berdampak pada tingkat pengembalian atas suatu investasi maupun dapat berdampak pada beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan. Sehingga manajemen perusahaan perlu berhati-hati untuk merumuskan kebijakan terkait dengan tingkat bunga, termasuk dalam kebijakan pendanaan dan investasi.

Pengaruh *Trading Volume* (TV) Terhadap Harga Saham

Hasil uji t yang dilakukan menghasilkan nilai coefficient sebesar -50.6226 pada variabel trading volume atau biasa dikenal dengan volume perdagangan saham dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.08379, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi alpha sebesar 0.05 (5%). Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *trading volume* (TV) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 periode Q1 2018 – Q3 2020. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Masud (2019) yang menyatakan bahwa *trading volume* (volume perdagangan saham) memiliki pengaruh positif dan signfikan terhadap harga saham. Tampaknya para investor tidak terlalu memperhatikan pergerakan jumlah atau volume perdagangan dalam mengambil keputusan, walaupun hal tersebut

juga salah satu indikator penting. Para investor berusaha menangkap semua informasi yang ada di pasar saham dan membuat keputusan yang tepat dengan informasi tersebut.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan untuk penelitian ini, dapat ditarik garis besar kesimpulan sebagai berikut Variabel *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 Periode Q1 2018 – Q3 2020. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 PeriodeQ1 2018 – Q3 2020. Variabel *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 Periode Q1 2018 – Q3 2020. Variabel *Debt to Total Assets Ratio* (DTA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 Periode Q1 2018 – Q3 2020. Variabel Tingkat Suku Bunga (TSB) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 Periode Q1 2018 – Q3 2020. Variabel *Trading Volume* (TV) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 Periode Q1 2018 – Q3 2020.

Daftar Pustaka

Alaagam, A. (2019). The Relationship Between Profitability and Stock Prices: Evidence from the Saudi Banking Sector. *Research Journal of Finance and Accounting. 10(14)*.

Amarasinghe, A. (2015). Dynamic Relationship between Interest Rate and Stock Price:Empirical Evidence from Colombo Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Science. 6(4)*, 92-97.

Andriasari, Miyasto, & Mawardi. (2016). Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang,Pertumbuhan Penjualan (Growth Sales) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham Dengan Return On Equity (ROE) Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Strategi*.

Arini, N., Askandar, N. S., & Malikah, A. (2020). Pengaruh Price Book Value (PBV), Earning per Share (EPS), dan Voulme Perdagangan terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi. 9(2)*.

Bastian, Indra, & Suhardjono. (2006). *Akuntansi Perbankan.* Jakarta: Salemba Empat. Boediono.

(2014). *Ekonomi Internasional; Pengantar Ilmu Ekonomi No 3.* Yogyakarta : BPFE-Yogya.

BPS. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III-2020.* Badan Pusat Statistik.

Brigham, E. F. & Ehrhardt. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan, Alih Bahasa*. Jakarta : Salemba Empat.

Brigham, F & Houston, J. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 8, Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.

Damayanti, R., & Valianti, R. M. (2016). Pengaruh Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Media Wahana Ekonomika*, 16-36.

Fahmi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan; Cetakan ke 2.* Bandung: Alfabeta.

Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets; A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance. 25(2)*.

Firmansyah, M. A. (2018). *Pengantar Manajemen, Edisi ke-1*. Yogyakarta: Deepublish. Hasibuan,

M. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi, Cetakan ketiga belas. Jakarta : Bumi Aksara.

Hongren, C., & dkk. (2006). *Akuntansi Biaya, Penekanan Manajerial.* Jakarta : Erlangga. Husnan,

S. & Pudjiastuti, E. (1998). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Indotraderpedia. (2014). *Pentingnya Volume dalam Trading*. Diambil kembali dari Artikel Indotraderpedia : http://artikel.indotraderpedia.com/2015/02/pentingnya-volume-dalam- trading.html

Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan.* Bandung : PT. Pustaka.

Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi.* Jakarta: Kencana.

Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Yogyakarta : BPFE.

Judisseno, R. K. (2002). *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia.* Gramedia Pustaka Utama.

Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan.* Jakarta : Kencana.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo Prakasa.

Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan; Edisi keempat; Cetakan ke 15.* Yogyakarta : Liberty.

Nasution, Y. S. (2015). Hypothesis Pasar Efisien/ Efficient Market Hypothesis (Pasal Modal menurut Teori Fama dan Pandangan Islam). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam. 1(1)*, 25-43.

Permana, T. A., Asmirantho, E., & Chaidir. (t.thn.). Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015.

Rahayu, T. N., & Masud, M. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 36-46.

Republik Indonesia. (1999). UU No. 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia

Sadono. (2010). *Makroekonomi; Teori Pengantar; Edisi ketiga.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portfolio.* Surabaya : Erlangga.

Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi; Edisi Keempat.* Yogyakarta: BPFE.

Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Satrio, U., & Triyonowati. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Sektor Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM). 7(8)*. 1-15.

Setiawan, A., & Sumantri, M. B. (2020). The Effect of Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in the Mining Sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2015 - 2019 Period. *Technium. 2(7)*, 324-335.

Sjahrial, D. (2009). *Manajemen Keuangan; Edisi Ketiga.* Jakarta : Mitra Wacana Media.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukesti, F., Ghozali, I., Fuad, Almasyhari, A. K., & Nurcahyono. (2021). Factors Affecting the Stock Price: The Role of Firm Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business. 8(2)*. 165-173.

Sukirno, S. (2010). *MakroEkonomi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sunariyah.(2011). *Pengantar-Pengetahuanm Pasar Modal, Edisi Keenam*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

Syamsuddin, L. (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan .* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tandelilin, E.(2010). P*ortofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi pertama*. Yogyakarta : Kanisius

Usman, & Yulianty. (2004). Analisis Pengaruh EVA, MVA, dan Kinerja Keuangan Konvensional Terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta. *Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro*.

Verawati, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Widoatmojo, S. (2005). Dalam *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal.* Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.